

PARTISIPASI MAHASISWA KKN 29 UINSU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI SPIRITUALITAS BERBASIS PENDIDIKAN DI DESA KESATUAN, KECAMATAN PERBAUNGAN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

**Weyni Iskandaria¹⁾, Shafiki Hattaradzani²⁾, Yuka Fadhilla³⁾, Nur Diana⁴⁾,
Nur Helmilia Putri⁵⁾, Rizky Sabirin⁶⁾, Abdi Mubarok Syam⁷⁾**

^{1,3)} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{2,4)} Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵⁾ Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶⁾ Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁷⁾ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

weyni13082001@gmail.com

Abstract

The service program aimed at a group of students is carried out to provide learning experiences that are actually obtained and carried out directly in the field, which in turn creates the development of a science for students. The location that has been determined for the KKN 29 group is called Desa Kesatuan, which is one of the villages located in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The problem found at the location is the lack of application of spiritual values in everyday life, especially for children. The implementation of this service program is based on religion and education. Every implementation of the project, students apply spiritual values in it as much as possible. This happened in the competitions and also the torch relay which was carried out together with the children and youth of the Kesatuan village mosque. The results received by the community are positive, even other residents also participate and witness the activities that we carry out. The enthusiasm that the children gave us was also positive, this was because students used polite language and were kind to children. These activities have a good impact on children, such as praying in congregation at the mosque and reciting the Koran at the mosque.

Keywords: KKN, students, education, religion, spirituality.

Abstrak

Program pengabdian yang ditujukan bagi sekelompok mahasiswa dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang secara nyata didapat dan dilaksanakan secara langsung di lapangan, yang nantinya menciptakan pengembangan suatu ilmu bagi mahasiswa. Lokasi yang telah ditentukan untuk kelompok KKN 29 ini bernama Desa Kesatuan, yaitu salah satu desa yang terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Permasalahan yang ditemukan di lokasi yaitu kurangnya penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak. Pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada agama dan pendidikan. Setiap pelaksanaan prokja, mahasiswa sebisa mungkin menerapkan nilai-nilai spiritualitas didalamnya. Hal ini terjadi di perlombaan dan juga pawai obor yang dilakukan bersama dengan anak-anak dan remaja masjid desa Kesatuan. Hasil yang diterima masyarakat bernilai positif, bahkan warga lainnya juga ikut serta serta menyaksikan kegiatan yang kami lakukan. Antusias yang diberitakan anak kepada kami juga bernilai positif, hal ini disebabkan karena mahasiswa menggunakan bahasa yang santun dan bersikap baik kepada anak-anak. Kegiatan ini berdampak baik bagi anak-anak, seperti sholat berjama'ah di masjid dan mengaji di masjid.

Kata kunci: KKN, mahasiswa, pendidikan, keagamaan, spiritualitas.

PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program atau kegiatan pengabdian oleh seorang mahasiswa yang dilaksanakan oleh tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) (Suheri *et al.*, 2021) dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar serta bekerja kepada mahasiswa dalam suatu kegiatan yang dapat nantinya menciptakan suatu penerapan dan pengembangan ilmu maupun teknologi. Tentu dalam program ini mahasiswa dituntut untuk mengikutinya, hal ini dikarenakan kkn merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa dan juga sebagai salah satu syarat untuk lulus (Thaharah *et al.*, 2022). Dalam program pengabdian yang dijalankan ini, mahasiswa dituntut untuk berkontribusi berdasarkan ilmu yang didapat di jurusan masing-masing mahasiswa, kemudian menerapkannya di desa yang sudah dipilih sebagai lokasi program pengabdian. Pengabdian ini dijalankan selama sebulan. Selain itu, dominan program kerja dalam kkn kami ini harus berlandaskan islam dan pendidikan karena di kelompok KKN 29 ini terdapat 5 fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Syariah dan Hukum dengan mengangkat tema “*Sinergi dan Integritas Mahasiswa dalam Menerapkan Nilai-nilai Spiritualitas Berbasis Pendidikan dalam Lingkungan Masyarakat*”.

Desa Kesatuan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa ini memiliki 4 dusun dan secara topografi wilayah Kabupaten

Serdang Bedagai berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu; sebelah timur: Kabupaten Batu Bara dan Simalungun; Sebelah Selatan: Kabupaten Simalungun; dan Sebelah Barat: Kabupaten Deli Serdang. Desa Kesatuan terdiri dari dataran rendah yang mana memiliki lahan yang luas dan memanjang serta memiliki tingkat kesuburan yang baik. Tidak hanya itu, Kabupaten Serdang Bedagai juga memiliki potensi di bidang pariwisata yang banyak dikenal seperti pantai Mutiara 88, pantai woong rame, pantai bali lestari, pantai pondok permai, pantai cermin themepark & resort, pantai sri mersing, pantai kuala putri, pantai klang indah, pantai romantis, pantai cemara kembar, pemandian alam batu nongol, hutan mangrove muara baimbai, pemandian alam ancol, dan pulau berhala. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi untuk pengembangan usaha di bidang pertanian seperti sawah, ubi kayu, jagung, kelapa sawit, karet, dan kakao. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi perikanan dan kelautan yang hingga saat ini belum dikelola secara optimal. Hampir setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki sumber daya perikanan yang potensial untuk dikembangkan, yang meliputi perikanan tangkap, budidaya air payau, budidaya air tawar, dan perairan umum.

Kelompok KKN 29 UINSU, melakukan program pengabdian kepada masyarakat di desa Kesatuan yang didasarkan pada agama dan pendidikan. Masing-masing basis tersebut tentunya memiliki proker (program kerja) yang ditujukan untuk masyarakat desa Kesatuan. Pelaksanaan proker ini melibatkan kerja sama antara mahasiswa kelompok KKN 29 dengan Kepala Desa dan Remaja Masjid

Muttaqin. Program kerja berbasis keagamaan meliputi kegiatan pawai obor yang berkolaborasi dengan Remaja Masjid Muttaqin dan anak-anak desa Kesatuan dan mengadakan perlombaan 1 Muharram. Program keagamaan dilaksanakan di Masjid Muttaqin yang terletak di dusun III. Sedangkan program kerja berbasis pendidikan, yaitu seminar kesehatan, melakukan edukasi di sekolah, membimbing anak-anak mengaji, serta membimbing anak-anak yang tidak tahu membaca dan berhitung. Program pendidikan tersebut dilaksanakan di sekolah PAUD yang terletak di dusun III, SD dan SMP Muhammadiyah yang terletak di dusun IV.

Masyarakat desa kesatuan dominan menganut agama Islam. Meskipun seperti itu, partisipasi warga desa kesatuan terhadap acara keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid dan sholat jum'at dapat dikatakan tidak beroperasi dengan baik. Desa kesatuan memiliki 2 tempat ibadah bagi umat muslim, yaitu mushola dan masjid yang bernama Muttaqin, keduanya terlihat tidak beroperasi dengan baik terutama mushola. Masjid dinilai tidak beroperasi dengan baik karena terbilang cukup sunyi, yang berarti hampir tidak ada jamaah yang datang. Anak-anak yang ada di desa Kesatuan ini juga memiliki kendala dalam menerapkan nilai-nilai spiritualitas islam, dikarenakan beberapa orang tua anak tidak menerapkan dan juga mengajarkan hal dasar terkait nilai-nilai spiritualitas islam. Spiritual adalah sesuatu yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan zaman, pengalaman hidup, kepercayaan, dan nilai kehidupan. Menurut Pargament (2007), spiritualitas adalah sebuah pencarian terhadap sesuatu yang suci (*a search for the sacred*). Spiritualitas diketahui

memiliki prinsip hidup seseorang yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan (Paloutzian & Park, 2005; Koenig, 1998).

Permasalahan yang dapat disimpulkan di lokasi KKN yang telah dipilih ini adalah kurangnya penerapan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Bukan berarti masyarakat desa kesatuan ini tidak menerapkan hal-hal tersebut didalam keseharian mereka. Dalam menerapkan nilai-nilai spiritualitas terdapat banyak manfaat, dapat dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran Nabi (saw) yang sangat banyak, jauh jangkauannya dan komprehensif. Apalagi ajaran Islam sangat menekankan ketaatan kode etik dan moral dalam perilaku manusia (Balkis *et al.*, 2017). Pentingnya menerapkan nilai spritualitas agar manusia mengetahui arti dari hidup dan juga mendapatkan ketenangan hidup lahir batin. Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai-nilai spiritualitas sejak dini dapat membangun karakter siswa, prinsip, dan moral mereka yang merupakan salah satu jalan ketaatan kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswa terhadap masyarakat di desa kesatuan ini, terdapat berbagai permasalahan yang kemungkinan harus diperbaiki dan ditingkatkan seperti minimnya pengetahuan keagamaan pada anak-anak, minimnya kesadaran masyarakat untuk menunaikan sholat lima waktu berjama'ah di masjid, banyak anak-anak yang belum fasih membaca Al-Qur'an, dan bahkan masih ada masyarakat yang tidak bisa menulis dan membaca.

METODE

Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang dilakukannya

observasi lapangan dan mendeskripsikan kegiatan atau proker KKN kelompok 29 yang dilaksanakan di desa Kesatuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bersifat natural atau alami, tidak dapat diuji di laboratorium namun secara langsung mendapatkan fakta dan dilakukan di lapangan, yang berarti terjun langsung ke tempat kejadian. Sasaran utama dalam program pengabdian yaitu KKN ini adalah semua anggota masyarakat khususnya anak-anak di desa Kesatuan yang dilaksanakan selama 30 hari. Jenis pendekatan ini berfokus pada suatu fenomena yang terjadi secara alami. Sehingga, penelitian ini disebut juga dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Abdussamad (2021) memberikan pernyataan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pelaksanaan riset yang disusun secara sistematis dan menghasilkan data deskriptif, yang artinya berwujud lisan ataupun tulisan yang disampaikan oleh setiap individu. Pendekatan penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode ilmiah yang sering digunakan peneliti baik dalam bidang ilmu sosial, antropologi, maupun sejumlah penelitian lainnya dan termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang ilmu pendidikan dilakukan di lapangan tempat peristiwa pendidikan berlangsung (Assingkily, 2021).

Dalam observasi, mahasiswa KKN kelompok 29 UINSU melakukan penelitian secara langsung ke lapangan di Desa Kesatuan, Dusun III, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai untuk melihat langsung kondisi pendidikan dan moderasi beragama. Jadi, dengan

dilakukannya observasi oleh mahasiswa KKN kelompok 29 UINSU, peneliti dapat menyusun proker yang dibutuhkan dan juga memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan sebagai bukti KKN telah dilakukan di lokasi yang ditentukan dan juga untuk memenuhi mata kuliah yang berjumlah 4 SKS.

Observasi adalah salah satu metode untuk memperoleh data, dimana peneliti melihat secara langsung suatu fenomena atau kejadian (Thahara *et al.*, 2022) untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan fakta yang dicari dan dibutuhkan di tempat kejadian tersebut (Hasanah, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data yang akan dituliskan dalam laporan penelitian, yaitu:

- Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab antara 2 atau lebih individu terkait topik yang ditentukan pewawancara. Topik yang peneliti tanyakan ialah terkait desa Kesatuan yang dimana sebagai lokasi KKN kelompok 29 UINSU. Informan kunci yang dijadikan sebagai narasumber adalah Bapak Syafrizal yaitu selaku Kepala Desa, Bapak Azhari S.Pd selaku Sekretaris, dan juga masyarakat di desa Kesatuan.
- Observasi, yaitu pengamatan secara intensif guna membuktikan kebenaran dari informan kunci yang sebelumnya telah diketahui.
- Studi dokumentasi, merupakan salah satu bukti peneliti telah melakukan penelitian yang telah

dilakukan secara langsung di lapangan.

Minggu pertama kegiatan mahasiswa KKN 29 UINSU dimulai dengan penyambutan, gotong royong membersihkan posko, observasi desa, sosialisasi, seminar program kerja dengan topik kesehatan di kantor Kepala Desa, kunjungan ke sekolah yaitu PAUD, SD, dan SMP Muhammadiyah, yasinan, menjadi imam di masjid utama di desa Kesatuan, dan pada malam hari mengajarkan anak-anak mengaji. Sosialisasi dilakukan agar penerapan nilai-nilai spiritualitas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada minggu kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan seminar ke sekolah, yaitu SD dan SMP Muhammadiyah terkait bahaya narkoba dan pengecekan golongan darah, yasinan pada siang hari (perempuan) setiap dua kali seminggu dan setiap malam jum'at (laki-laki), menjadi imam di masjid, mengajarkan anak-anak cara membaca al-Qur'an di malam hari, menjadi Khatib shalat jum'at, menghadiri acara pelepasan mahasiswa KKN di sekolah SMP, melaksanakan seminar kesehatan secara umum untuk warga, pawai obor, pembersihan dan penataan masjid untuk persiapan acara lomba 1 Muharram, membantu pihak puskesmas dalam kegiatan posyandu.

Pada minggu terakhir, peneliti melaksanakan acara perlombaan 17 Agustus, menghadiri acara pelepasan mahasiswa KKN 29 UINSU dan pemberian cinderamata kepada Kepala Desa dan anggota-anggota lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mahasiswa KKN 29 UINSU di desa Kesatuan yang dilaksanakan selama 30 hari ini

dilakukan agar timbulnya kesadaran kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai spiritualitas pada anak-anak didalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi mendatang yang unggul dan berprestasi dalam pengetahuan umum, serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan. Alasan perlu diterapkannya nilai-nilai spritualitas yaitu kenyataan bahwa hal tersebut berpengaruh sangat besar terhadap diri kita sendiri, keluarga, orang disekitar kita, dan tentunya bagi Negara Indonesia juga untuk bangsa Indonesia agar lebih maju dan tangguh ke depannya.

Setiap minggunya, mahasiswa KKN 29 UINSU melakukan sosialisasi dengan warga desa Kesatuan guna untuk mempermudah penerapan nilai-nilai spiritualitas yang akan dilakukan peneliti. Berjalannya bersosialisasi dengan warga, peneliti meningkatkan silaturahmi, mengurangi berita yang didapat dari berbagai media yang tidak jelas sumbernya, menghadiri yasinan, meluangkan waktu untuk beribadah berjama'ah, dan mendengarkan ceramah bersama-sama dengan warga desa Kesatuan.

1. Basis keagamaan

Keagamaan adalah suatu hal yang sangat diperlukan di dalam hidup. Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan. Dalam menyebarkan suatu agama dikenal dengan sebutan dakwah. Dakwah adalah suatu kegiatan yang mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat, baik dalam bentuk lisan, tindakan nyata, maupun tulisan. Tujuan dari dakwah yaitu untuk mengarah pada kebaikan yang sesuai dengan aturan Islam, dan mencegah perbuatan yang tidak baik (mungkar). Jadi, arti basis

keagamaan ini adalah memberitahukan sifat-sifat yang terdapat di dalam agama Islam.

Untuk mengimplementasikannya dalam program kerja, KKN 29 UINSU berkolaborasi dengan Remaja Masjid di Desa Kesatuan. Dalam kolaborasi ini, mahasiswa KKN 29 UINSU dan remaja masjid melaksanakan kegiatan pawai obor yang diselenggarakan dalam acara 1 Muharram 1445 Hijriyah. Pawai obor merupakan bentuk suatu kebesaran agama Islam, yaitu dengan cara menyerukan shalawat Nabi Muhammad SAW dan mengucapkan kalimat dzikir saat beriringan di sepanjang jalur yang telah ditetapkan oleh penyelenggara yaitu mulai dari dusun I sampai dusun IV. Dilakukannya acara ini guna untuk memberikan kesan yang baik bagi umat manusia dalam memandang agama Islam dan juga untuk memberikan kenangan serta antusias kepada masyarakat terutama anak-anak desa Kesatuan yang sebelumnya belum pernah merasakan kegiatan pawai obor ini.



Gambar 1. Pelaksanaan pawai obor dengan mahasiswa KKN 29 UINSU dan remaja masjid Mutaqqin

Implementasi kegiatan lainnya dari basis keagamaan adalah pelaksanaan acara lomba dalam memperingati 1 Muharram 1445 Hijriyah. Lomba ini dilakukan sebagai

bukti bahwa mahasiswa KKN 29 UINSU telah melakukan salah satu program kerja di desa Kesatuan ini. Selain itu, lomba ini juga ditujukan untuk anak-anak mulai dari umur 4-17 tahun dengan berbagai macam lomba terkait Islam yang bisa diikuti, tetapi anak yang berumur 13-17 tahun tidak ada satupun yang mengikuti lomba yang KKN 29 UINSU adakan. Anak-anak menunjukkan antusias yang sangat tinggi dalam perlombaan ini, bahkan banyak anak-anak yang mengikuti 3 perlombaan sekaligus yang berbeda. Perlombaan yang disiapkan oleh mahasiswa KKN 29 UINSU diantaranya adalah hafalan surah pendek, adzan tingkat anak-anak dan remaja, pidato islam, fashion show (khusus anak-anak perempuan), dan cerdas cermat tingkat anak-anak dan remaja. Lomba-lomba ini dilakukan untuk dapat melatih kepercayaan diri anak ketika menunjukkan kemampuannya, seperti fashion show. Tidak hanya itu, acara perlombaan ini juga dapat melatih kemampuan mengingat dan berpikir, seperti pada lomba mengumandangkan adzan, pidato, surah pendek dan cerdas cermat. Lomba ini diadakan pada tanggal 5-6 Agustus 2023 dan terdaftar 85 anak yang ikut berpartisipasi dalam lomba 1 Muharram. Lomba diadakan di dua tempat yang berbeda, yaitu Masjid Mutaqqin dan MDA yang merupakan sekolah yang sudah terbengkalai di desa Kesatuan.



Gambar 2. Kontestan fashion show anak-anak dalam perlombaan menyambut 1 Muharram 1445 Hijriyah

2. Basis Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang terencana agar peserta didik dapat aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan (Boru Purba et al., 2022) yang dapat berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat (Moore, 2010). Pendidikan adalah proses yang dimulai saat lahir dan berlanjut sampai akhir hayat. Periode awal kehidupan sangat mempengaruhi proses pendidikan (Arslan, 2018).

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan agama adalah pendidikan dasar bagi anak-anak karena jika anak-anak ditanamkan pendidikan agama sejak mereka dibawa ke umum, maka pendidikan umum lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama (Nasrah & Elihami, 2021). Islam menganggap pengetahuan (pendidikan) sangatlah penting, seperti yang kita ketahui bahwa kedudukan orang yang berpendidikan terutama pendidikan agama sangat dimuliakan. Islam sangat menekankan umatnya untuk belajar agar hamba-Nya menjadi orang yang berakal dan memiliki kedudukan yang layak dipandang oleh orang-orang sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

banyaknya pengarahan untuk belajar yang tertera di dalam al-Qur'an, hadits maupun ibarah dari ulama pendahulu. Islam begitu menganggap penting terhadap ilmu pengetahuan (pendidikan).

Berdasarkan program kerja berbasis pendidikan, mahasiswa KKN 29 UINSU mengimplementasikannya berupa seminar kesehatan. Seminar ini terkait pemeriksaan glukosa (gula darah, kolesterol, asam urat) dan golongan darah. Dalam penyelenggaraannya, lokasi seminar ini terletak di dusun III desa Kesatuan, yaitu di Kantor Kepala Desa Kesatuan. Untuk pemeriksaan kesehatannya, kedua seminar kesehatan ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda. Untuk pemeriksaan golongan darah dilakukan terlebih dahulu di SMP Muhammadiyah yang terletak di dusun IV, yang artinya probandus dalam acara ini adalah peserta didik SMP Muhammadiyah.



Gambar 3. Pemeriksaan golongan darah pada siswa SMP Muhammadiyah

Sedangkan pemeriksaan glukosa (gula darah, kolesterol, asam urat) dilakukan di sekolah terbengkalai yang terletak di dusun III, yaitu MDA. Probandus dalam acara ini adalah warga yang sudah lanjut usia, mulai dari umur 45-60-an. Acara ini berkolaborasi dengan pihak puskesmas, yang dimulai dari jam 10:30 am sampai dengan 15:45 pm. Acara ini dilakukan karena banyak masyarakat Desa Kesatuan (terutama

lansia) yang belum mengetahui tentang kesehatannya dalam gula darah, kolesterol, dan asam urat.

Hubungan seminar kesehatan ini dengan nilai-nilai spiritualitas yaitu dilandasi dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan sebagai sumber etos kerja, produktivitas, membangun relasi, kejujuran, moral dan etika. Kesadaran akan diperlukannya pengetahuan dan pendidikan di muka bumi ini sangat lah diperlukan.



Gambar 4. Pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat di MDA dengan pihak puskesmas

Implementasi lainnya yang kami lakukan adalah mengajarkan anak-anak di desa Kesatuan ini cara membaca iqra' dan al-Qur'an. Kegiatan ini kami lakukan di setiap malam setelah sholat maghrib selama 3 minggu. Hal ini mengundang antusias anak-anak dalam mengaji dan juga meningkatkan daya ingatnya. Tidak hanya itu, dalam hal ini pada kegiatan mengaji, anak-anak diajarkan mengingat kembali surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan menghafalkan surah pendek yang harus disetor kepada mahasiswa KKN 29 UINSU setiap harinya setelah sholat maghrib dan mengaji. Kegiatan ini juga merupakan salah satu penerapan nilai-nilai spiritualitas berupa bekal akhirat anak-anak tersebut.



Gambar 5. Membimbing anak-anak mengaji di masjid Muttaqin

KESIMPULAN

Kelompok KKN 29 UINSU melakukan program pengabdian kepada masyarakat di lokasi yang sudah dipilih yaitu Desa Kesatuan, memiliki beberapa program kerja yang di dalamnya menyangkut dua basis, yaitu basis keagamaan dan pendidikan. Kedua basis ini di pilih sesuai dengan keadaan dan juga kebutuhan masyarakat Desa Kesatuan. Diketahui cukup banyak anak-anak di Desa Kesatuan yang bahkan belum sepenuhnya mampu untuk membaca dan mengaji, dan basis terkait hal ini tentunya membantu anak-anak untuk belajar membaca dan mengaji, yaitu pendidikan. Penerapan nilai-nilai spiritualitas dimulai dari sosialisasi dengan warga desa Kesatuan terutama anak-anak, dengan cara mengajak mereka mengaji, sholat berjama'ah dan berkomunikasi dengan bahasa yang santun agar anak-anak merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arslan, H. (2018). *An Introduction to Education*. United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing.

- Balkis, Q., Saadah, N. & Rashidi. (2017). The Effect of Islamic Work Ethics on Job Satisfaction in Organization; A Study in Sekolah Rendah Islam Indera Mahkota (Sri Abim), Kuantana. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship*, 1(3): 46–61.
- BP, A.R., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y. & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1): 1-8.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1): 21-46.
- Moore, T. W. (2010). *Philosophy of Education: An Introduction*. New York: Taylor & Francis Group.
<https://doi.org/10.1108/eb016334>
- Nasrah, N. & Elihami, E. (2021). The Importance of Awareness and Education in Muhamadiyah University of Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1): 120-126.
- Paloutzian, R.F. & Park, C.L. (2005). *Handbook of the psychology of religion and spirituality*. New York: The Guilford Press.
- Pargament, K.I. (2007). *Spirituality integrated psychotherapy: Understanding and addressing the sacred*. New York: The Guilford Press.
- Suheri, Ginting, F.I.P. & Muniruddin. (2021). Sosialisasi Masyarakat Mahasiswa KKN 26 UIN SU Medan Bidang Pendidikan dan Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19 di Lingkungan 12 Kec. Medan Maimun Kelurahan Sei Mati. *Jurnal Edumaspul*, 5(2): 8-14.
- Thaharah, A., Putri, D.A., Maruhawa, I.H. & Lubis, F.A. (2022). Kontribusi Mahasiswa KKN 36 UINSU dalam Mengeskalasi Kualitas Desa Pantai Labu Baru, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Informasi dan Teknologi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4): 48-58.